



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta.or.id>

e-mail : humas@mta.or.id

Jl. Ronggowarsito No. 111A Surakarta 57131, Telp (0271) 663299, Fax (0271) 663977

Ahad, 14 Februari 2016/05 Jumadil ula 1437

Brosur No. : 1788/1828/SI

Tarikh Al-Khulafaaur Raasyidiin (ke-42) Khalifah 'Umar bin Al-Khaththab (9)

20. Perang Buwaib

Di dalam kitab tarikh Al-Bidaayah wan Nihaayah disebutkan :

فَلَمَّا سَمِعَ بِذَلِكَ أُمَرَاءُ الْفُرْسِ وَبَكْتَرَةُ جِيُوشِ الْمُثَنَّى بَعَثُوا إِلَيْهِ جَيْشًا آخَرَ مَعَ رَجُلٍ يُقَالُ لَهُ مِهْرَانُ، فَتَوَافَوْا هُمْ وَآيَاهُمْ بِمَكَانٍ يُقَالُ لَهُ الْبُؤَيْبُ، قَرِيبٌ مِنْ مَكَانِ الْكُوفَةِ الْيَوْمَ، وَبَيْنَهُمَا الْفُرَاتُ. فَقَالُوا: إِمَّا أَنْ تَعْبُرُوا إِلَيْنَا أَوْ نَعْبُرَ إِلَيْكُمْ؟ فَقَالَ الْمُسْلِمُونَ: بَلْ أَعْبُرُوا إِلَيْنَا. فَعَبَرَتِ الْفُرْسُ إِلَيْهِمْ فَتَوَاقَفُوا، وَذَلِكَ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ. فَعَزَمَ الْمُثَنَّى عَلَى الْمُسْلِمِينَ فِي الْفِطْرِ، فَأَفْطَرُوا عَنْ آخِرِهِمْ لِيَكُونَ أَقْوَى لَهُمْ، وَعَبَّى الْجَيْشَ وَجَعَلَ يَمُرُّ عَلَى كُلِّ رَايَةٍ مِنْ رَايَاتِ الْأُمَرَاءِ عَلَى الْقَبَائِلِ وَيُعِظُهُمْ وَيَحْتُمُّهُمْ عَلَى الْجِهَادِ وَالصَّبْرِ وَالصُّمْتِ.

Ketika pimpinan Persia mendengar kekalahan pasukan muslimin pada perang Jisr dan setelah mendengar banyaknya jumlah tentara Al-Mutsanna, maka mereka mengirim pasukan lain dibawah komando panglima Mihraan. Dan akhirnya mereka bertemu dengan pasukan muslimin di suatu tempat yang

bernama Al-Buwaib (dekat dengan kota Kufah sekarang), dan antara dua pasukan ini hanya dibatasi oleh sungai Eufrat. Tentara Persia berkata, "Silahkan pilih, kalian menyeberang kepada kami, atau kami yang menyeberang kepada kalian !". Tentara Islam menjawab, "Menyeberanglah kepada kami !". Akhirnya tentara Persia menyeberangi jembatan dan bertemulah kedua pasukan tersebut. Persitiwa ini bertepatan dengan bulan Ramadhan (tahun 13 H). Kemudian Al-Mutsanna memerintahkan kaum muslimin supaya berbuka dan tidak berpuasa. Maka seluruh pasukan muslimin segera berbuka agar mereka lebih kuat dalam menghadapi musuh. Al-Mutsanna mempersiapkan pasukannya, lalu Al-Mutsanna melewati panji-panji yang dibawa masing-masing pemimpin pasukan sambil memberikan nasehat kepada mereka agar bersemangat dalam berjihad, bersabar dan diam.

وَفِي الْقَوْمِ جَرِيرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْبَجَلِيُّ فِي بَجِيلَةٍ وَجَمَاعَةٌ مِنْ سَادَاتِ الْمُسْلِمِينَ. وَقَالَ الْمُثَنَّى لَهُمْ إِنِّي مُكَبِّرُ ثَلَاثَ تَكْبِيرَاتٍ فَتَهَيَّأُوا، فَإِذَا كَبَّرْتُ الرَّابِعَةَ فَاحْمَلُوا. فَقَابَلُوا قَوْلَهُ بِالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ وَالْقَبُولِ. فَلَمَّا كَبَّرَ أَوَّلَ تَكْبِيرَةٍ عَاجَلَتْهُمْ الْفُرْسُ فَحَمَلُوا حَتَّى غَالَقُوهُمْ، وَاقْتَتَلُوا قِتَالًا شَدِيدًا، وَرَأَى الْمُثَنَّى فِي بَعْضِ صُفُوفِهِ خَلًّا، فَبَعَثَ إِلَيْهِمْ رَجُلًا يَقُولُ: الْأَمِيرُ يَقْرَأُ عَلَيْكُمْ السَّلَامَ وَيَقُولُ لَكُمْ لَا تَفْضَحُوا الْعَرَبَ الْيَوْمَ فَاعْتَدِلُوا. فَلَمَّا رَأَى ذَلِكَ مِنْهُمْ وَهُمْ بَنُو عَجَلٍ أَعْجَبَهُ وَضَحِكَ. وَبَعَثَ إِلَيْهِمْ يَقُولُ: يَا مَعْشَرَ الْمُسْلِمِينَ، عَادَاتِكُمْ أَنْصُرُوا اللَّهَ يَنْصُرْكُمْ. وَجَعَلَ الْمُثَنَّى وَالْمُسْلِمُونَ يَدْعُونَ اللَّهَ بِالظَّفَرِ وَالنَّصْرِ.

Diantara pasukan muslimin terdapat Jarir bin 'Abdullah Al-Bajaliy bersama

qabilahnya dan beberapa orang dari para pemimpin kaum muslimin. Al-Mutsanna menginstruksikan kepada mereka, "Aku akan bertakbir sebanyak tiga kali, maka bersiap-siaplah, dan apabila aku bertakbir yang keempat kalinya, maka serbulah musuh dan tembus pertahanan mereka". Maka seluruh pasukan bersiap sedia, patuh dan tha'at dengan aba-aba yang akan diserukan Al-Mutsanna tersebut.

Ketika Al-Mutsanna mulai bertakbir yang pertama kali, tentara Persia segera mendahului menyerbu pasukan muslimin, sehingga mengepungnya, lalu terjadilah peperangan yang dahsyat. Al-Mutsanna melihat ada celah-celah yang terbuka di barisan tentaranya, maka segera dia mengutus seseorang dan berkata, "Panglima kalian menyampaikan salam kepada kalian dan berpesan "Pada hari ini janganlah kalian mempermalukan bangsa 'Arab, maka luruskanlah, rapatkanlah barisan kalian". Maka mereka segera mengisi celah-celah yang terbuka dari barisan mereka. Tatkala Al-Mutsanna melihat yang demikian itu (dan mereka itu dari qabilah Bani 'Ijlin), dia kagum dan tertawa. Kemudian dia mengutus seseorang agar menyampaikan pesannya, "Wahai kaum muslimin, ingatlah kebiasaan kalian, tolonglah agama Allah, pasti Dia akan menolong kalian". Lalu Al-Mutsanna dan kaum muslimin berdo'a kepada Allah, agar mendapat kemenangan dan pertolongan.

فَلَمَّا طَالَتْ مُدَّةُ الْحَرْبِ جَمَعَ الْمُثَنَّى جَمَاعَةً مِنْ أَصْحَابِهِ الْأَبْطَالِ
يَحْمُونَ ظَهْرَهُ، وَحَمَلَ عَلَى مِهْرَانَ فَأَزَالَهُ عَنْ مَوْضِعِهِ حَتَّى دَخَلَ
الْمَيْمَنَةَ، وَحَمَلَ غُلَامٌ مِنْ بَنِي نَصْرَانِيٍّ فَقَتَلَ مِهْرَانَ وَرَكِبَ
فَرَسَهُ، كَذَا ذَكَرَهُ سَيْفُ بْنُ عُمَرَ.

Setelah peperangan berlangsung, Al-Mutsanna mengumpulkan sebagian dari para shahabatnya dari para pejuang dan pahlawan yang gagah berani agar mereka berada di belakangnya. Setelah itu Al-Mutsanna menyerang Mihraan dan memaksanya berpindah dari tempatnya hingga masuk ke sisi sebelah kanan. Kemudian seorang laki-laki dari Bani Taghlib seorang Nashrani (yang ikut pasukan muslimin) menyerangnya dan membunuh Mihraan, lalu ia menaiki kudanya. Demikianlah yang disebutkan oleh Saif bin 'Umar.

وَقَالَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ: بَلَ حَمَلَ عَلَيْهِ الْمُندِرُ بْنُ حَسَّانَ بْنِ

ضِرَارِ الضَّبِّيِّ فَطَعَنَهُ وَاخْتَزَّ رَأْسَهُ جَرِيرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْبَجَلِيُّ،
وَاخْتَصَمَا فِي سَلْبِهِ. فَأَخَذَ جَرِيرُ السَّلَاحَ وَأَخَذَ الْمُندِرُ مِنْطَقَتَهُ.

Namun Muhammad bin Ishaq mengatakan, yang menyerang Mihraan dan menikamnya adalah Al-Mundzir bin Hassaan bin Dilaar Adl-Dlabiy, lalu Jarir bin 'Abdullah Al-Bajaliy memenggal lehernya hingga kepalanya terpisah dari badannya. Maka keduanya pun memperebutkan rampasan maupun senjata yang ada pada badan musuh. Maka Jarir bin 'Abdullah mengambil senjatanya, dan Al-Mundzir mengambil ikat pinggangnya.

وَهَرَبَتِ الْمَجُوسُ وَرَكِبَ الْمُسْلِمُونَ أَكْتَافَهُمْ يَفْصِلُونَهُمْ فَضَلًّا.
وَسَبَقَ الْمُثَنَّى بْنُ حَارِثَةَ إِلَى الْجِسْرِ، فَوَقَفَ عَلَيْهِ لِيَمْنَعَ الْفُرْسَ مِنَ
الْجَوَازِ عَلَيْهِ لِيَتِمَّكَنَ مِنْهُمْ الْمُسْلِمُونَ، فَرَكَبُوا أَكْتَافَهُمْ بَقِيَّةَ ذَلِكَ
الْيَوْمِ وَتِلْكَ اللَّيْلَةَ وَمِنَ الْغَدِ إِلَى اللَّيْلِ. فَيُقَالُ إِنَّهُ قُتِلَ مِنْهُمْ يَوْمَئِذٍ
وَعَرِقَ قَرِيبٌ مِنْ مِائَةِ أَلْفٍ، وَلِلَّهِ الْحَمْدُ وَالْمُنَّةُ.

Setelah melihat kejadian itu pasukan kaum Majusi lari kocar-kacir untuk menyelamatkan diri, dan pasukan kaum muslimin dengan leluasa mengejar mereka dari belakang, membunuhnya dan menceraiberaikan mereka. Kemudian Al-Mutsanna bin Haritsah mendahului mereka berdiri di dekat jembatan untuk menghalangi pasukan Persia yang akan melarikan diri menyeberangi jembatan agar seluruhnya dapat dimusnahkan. Maka sejak siang hingga malam hari, dan besoknya lagi sampai malam hari, mereka sibuk menghabiskan pasukan musuh. Ada yang mengatakan, bahwa saat itu pasukan Persia yang terbunuh maupun yang tenggelam hampir mencapai seratus ribu orang. Alhamdu lillaah, segala puji dan kekuatan bagi Allah.

وَعَنِ الْمُسْلِمُونَ مَالًا جَزِيلًا وَطَعَامًا كَثِيرًا، وَبَعَثُوا بِالْبِشَارَةِ
وَالْأَخْمَاسِ إِلَى عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ. وَقَدْ قُتِلَ مِنْ سَادَاتِ

وَقَعَ مَا وَقَعَ يَوْمَ الْبُؤَيْبِ وَقُتِلَ مَنْ قُتِلَ مِنْهُمْ كَمَا ذَكَّرْنَا، وَرَكِبَ الْمُسْلِمُونَ أَكْتَافَهُمْ وَانْتَصَرُوا عَلَيْهِمْ وَعَلَى أَخَذِ بُلْدَانِهِمْ وَمَحَالِهِمْ وَأَقَالِيْمِهِمْ ثُمَّ سَمِعُوا بِقُدُومِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ مِنْ جِهَةِ عُمَرَ، اجْتَمَعُوا فِيْمَا بَيْنَهُمْ وَأَخْضَرُوا الْأَمِيرَيْنِ الْكَبِيرَيْنِ فِيْهِمْ وَهُمَا رُسْتَمُ وَالْفَيْرَزَانُ، فَتَذَامَرُوا فِيْمَا بَيْنَهُمْ وَتَوَاصَوْا وَقَالُوا لَهْمَا: لَيْنٌ لَمْ تَقُومَا بِالْحَرْبِ كَمَا يَنْبَغِي لِنَقْتُلَنَّكُمَا وَنَشْتَفِي بِكُمَا

Dahulu Syirin (Syiri) pernah mengumpulkan seluruh keluarga Kisra di Istana Putih, kemudian memerintahkan supaya membunuh seluruh anak laki-laki mereka. Pada waktu itu Yazdajird yang masih kecil dengan ibunya berada diantara mereka, tetapi ibunya Yazdajird berhasil menyembunyikan anaknya dan ia memberikannya kepada paman-pamannya supaya diselamatkan. Kemudian pamannya secara diam-diam melarikannya hingga sampai di negeri mereka. Setelah terjadi kekalahan mereka di peperangan Buwaib, dan banyak pasukan mereka yang terbunuh, sebagaimana yang telah kami sebutkan, dan pasukan kaum muslimin mengejar mereka dan memenangkan pertempuran, bahkan dapat menguasai seluruh wilayah mereka dan tempat yang mereka duduki sebelumnya, kemudian mereka mendengar Khalifah 'Umar mengirim Sa'ad bin Abi Waqqaash untuk memperkuat pasukan muslimin, maka mereka kemudian berkumpul mengadakan musyawarah. Mereka menghadirkan dua panglima besar mereka, yaitu Rustam dan Fairuzan. Kemudian mereka sepakat dan berkata kepada dua panglima ini. "Sungguh jika kalian berdua tidak dapat bertempur dengan baik dan mengalahkan musuh, maka kami akan membunuh kalian berdua untuk mengobati rasa geram kami terhadap kalian berdua".

ثُمَّ رَأَوْا فِيْمَا بَيْنَهُمْ أَنْ يَبْعَثُوا خَلْفَ نِسَاءِ كِسْرَى مِنْ كُلِّ فَجٍّ وَمِنْ كُلِّ بُقْعَةٍ، فَمَنْ كَانَ لَهَا وَلَدٌ مِنْ آلِ كِسْرَى مَلَكَوْهُ عَلَيْهِمْ.

الْمُسْلِمِينَ فِي هَذَا الْيَوْمِ بَشَرٌ كَثِيرٌ أَيْضًا، وَذَلَّتْ لَهُدِهِ الْوَقْعَةُ رِقَابُ الْفُرْسِ، وَتَمَكَّنَ الصَّحَابَةُ مِنَ الْغَارَاتِ فِي بِلَادِهِمْ فِيْمَا بَيْنَ الْفُرَاتِ وَدَجَلَةَ، فَغَنِمُوا شَيْئًا عَظِيمًا لَا يُمَكِّنُ حَصْرَهُ. وَجَرَتْ أُمُورٌ يَطُولُ ذِكْرُهَا بَعْدَ يَوْمِ الْبُؤَيْبِ، وَكَانَتْ هَذِهِ الْوَقْعَةُ بِالْعِرَاقِ نَظِيرُ الْيَرْمُوكِ بِالشَّامِ. البداية و النهاية ٧: ٣٣

Ketika itu pasukan muslimin berhasil mendapatkan harta rampasan perang dalam jumlah yang sangat besar, lengkap dengan bahan makanan yang berlimpah ruah. Kemudian dengan segera berita kemenangan ini beserta seperlima dari rampasan perang dikirim kepada Khalifah 'Umar RA. Namun pada peristiwa ini banyak juga diantara pemimpin pasukan muslimin yang gugur.

Setelah pertempuran ini, menjadi lemahlah kekuatan Persia di seluruh wilayah. Dengan demikian para shahabat semakin mudah menaklukkan wilayah-wilayah mereka yang terletak antara sungai Eufrat dan sungai Tigris. Pasukan muslimin berhasil membawa harta rampasan perang yang tidak terhitung banyaknya.

Banyak kisah yang terjadi setelah peperangan Buwaib yang terlalu panjang jika dikisahkan, peperangan besar di 'Iraq ini setara dengan perang Yarmuk yang terjadi di wilayah Syam. [Al-Bidaayah wan Nihaayah juz 7, hal. 33]

21. Persia mengangkat Yazdajird sebagai raja.

Di dalam kitab tarikh Al-Bidaayah wan Nihaayah disebutkan :

كَانَ شِيرِينَ قَدْ جَمَعَ آلَ كِسْرَى فِي الْقَصْرِ الْأَبْيَضِ، وَأَمَرَ بِقَتْلِ ذُكْرَانِهِمْ كُلِّهِمْ. وَكَانَتْ أُمُّ يَزْدَجَرْدَ فِيْهِمْ وَمَعَهَا ابْنُهَا وَهُوَ صَغِيرٌ، فَوَاعَدَتْ أَحْوَالَهُ فَجَاؤُوا وَأَخَذُوْهُ مِنْهَا وَذَهَبُوا بِهِ إِلَى بِلَادِهِمْ. فَلَمَّا

عَلَى الْمِيَاهِ، وَأَنْ تَكُونَ كُلُّ قَبِيلَةٍ تَنْظُرُ إِلَى الْأُخْرَى بِحَيْثُ إِذَا
حَدَّثَ حَدَّثَ عَلَى قَبِيلَةٍ لَا يَخْفَى أَمْرُهَا عَلَى جِيرَانِهِمْ. وَتَفَاقَمَ
الْحَالُ جِدًّا، وَذَلِكَ فِي ذِي الْقَعْدَةِ مِنْ سَنَةِ ثَلَاثَ عَشْرَةَ. البداية و

النهاية ٧ : ٣٤

Setelah itu mereka mengirim surat ke seluruh wilayah bekas jajahan mereka agar membathalkan perjanjian kesepakatan damai yang telah dibuat dengan para shahabat Nabi. Maka para shahabat segera memberitahukan hal itu kepada Khalifah 'Umar bin Al-Khaththab. Kemudian Khalifah 'Umar menginstruksikan kepada mereka supaya meninggalkan wilayah mereka dan supaya berkumpul di pinggiran wilayah Persia yang di sekitar mereka ada air. Khalifah 'Umar berpesan agar setiap qabilah selalu mengawasi qabilah lainnya, agar bila terjadi sesuatu pada satu qabilah dapat diketahui oleh qabilah yang lain yang dekat dengannya. Dan keadaan waktu itu sangat mencekam. Peristiwa tersebut terjadi pada bulan Dzulqa'dah tahun 13 H. Walloohu a'lam. [Al-Bidaayah wan Nihaayah 7 : 34]

~oO[@]Oo~

فَجَعَلُوا إِذَا آتَوْا بِالْمَرْأَةِ عَاقِبُوهَا هَلْ لَهَا وَلَدٌ وَهِيَ تُنْكِرُ ذَلِكَ خَوْفًا
عَلَى وَلَدِهَا إِنْ كَانَ لَهَا وَلَدٌ، فَلَمْ يَزَالُوا حَتَّى دُلُّوا عَلَى أُمِّ يَزْدَجَرْدَ،
فَاحْضَرُوهَا وَاحْضَرُوا وَلَدَهَا، فَمَلَّكُوهُ عَلَيْهِمْ وَهُوَ ابْنُ إِحْدَى
وَعِشْرِينَ سَنَةً، وَهُوَ مِنْ وَلَدِ شَهْرِيَارِ بْنِ كِسْرَى، وَعَزَلُوا بُورَانَ،
وَاسْتَوْثَقَتِ الْمَمَالِكُ لَهُ وَاجْتَمَعُوا عَلَيْهِ وَفَرِحُوا بِهِ، وَقَامُوا بَيْنَ
يَدَيْهِ بِالنَّصْرِ أَمَّ قِيَامٍ، وَاسْتَفْحَلَ أَمْرُهُ فِيهِمْ وَقَوِيَتْ شَوْكَتُهُمْ بِهِ.

Kemudian mereka mengusulkan agar mendatangkan seluruh wanita Kisra dari seluruh penjuru. Jika ada diantara mereka yang memiliki anak laki-laki dari keluarga Kisra, maka dia akan dinobatkan menjadi raja mereka. Lalu setiap mereka mendatangkan seorang wanita dan menanyakan apakah ia mempunyai anak laki-laki, maka wanita itu menolaknya karena takut terjadi sesuatu pada anak laki-lakinya jika mereka mengaku punya anak laki-laki. Terus-menerus mereka mencari anak laki-laki keturunan Kisra, hingga akhirnya mereka ditunjukkan kepada ibunya Yazdajird. Maka mereka segera memanggilnya beserta anak laki-lakinya. Maka sejak itu mereka menobatkan Yazdajird menjadi raja mereka, yang pada waktu itu ia berusia 21 tahun, setelah memecat Buuraan (binti Kisra). Yazdajird adalah anak keturunan Syahriyar bin Kisra. Dan mereka bergembira di bawah pemerintahan raja mereka yang baru, sehingga kerajaan menjadi kuat dan mereka siap untuk mempertahankan negeri mereka dengan sepenuh kekuatan. Dan dengan itu kekuatan mereka menjadi pulih kembali.

وَبَعَثُوا إِلَى الْأَقَالِيمِ وَالرَّسَائِقِ فَخَلَعُوا الطَّاعَةَ لِلصَّحَابَةِ وَنَقَضُوا
عُهُودَهُمْ وَذَمُّهُمْ. وَبَعَثَ الصَّحَابَةُ إِلَى عُمَرَ بِالْخَبَرِ، فَأَمَرَهُمْ عُمَرُ
أَنْ يَتَبَرَّزُوا مِنْ بَيْنِ ظَهْرَانِيهِمْ، وَلِيَكُونُوا عَلَى أَطْرَافِ الْبِلَادِ حَوْلَهُمْ